



MAJALAH ILMIAH

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

SOLUSI

ANALISIS PERSEPSI RESIKO E-COMMERCE DAN WEBSITE QUALITY DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PELANGGAN DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PRODUK FASHION DI KOTA SEMARANG

(Lulus Prapti, Dian Triyani – Universitas Semarang)

KONTRIBUSI PENGETAHUAN PRODUK HALAL, RELIGIUSITAS DAN SIKAP DALAM PEMBENTUKAN NIAT BELI

(Ken Sudarti, Rio Dananto Lazuardi – Universitas Sultan Agung Semarang)

PENGARUH STRES KERJA TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT DENGAN THE BIG FIVE PERSONALITY DAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA KAP DI WILAYAH JAWA TENGAH DAN DIY)

(Ervin Meika Anggraini, Febrina Nafasati P - Universitas Semarang)

STUDI PERBEDAAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PILKADA DKI JAKARTA 2017

(Tri Rinawati, Aprih Santoso - Universitas Semarang)

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PAJAK DAERAH SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TUBAN

(Yosia Dian Purnama Windrayadi, Mario Fahmi Syahrial - Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)

PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)

(Ahmad Rudi Yulianto, Siti Endang Sulastris – Universitas Sultan Agung Semarang)

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI DALAM RANGKA PENGAKUAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus Evi Fashion Di Johar Trade Mall Semarang)

(Estik Rahayu, Saifudin - Universitas Semarang)

PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MELALUI TEORY FRAUD TRIANGLE

(Muflihati Nur Fauzah, Ardiani Ika Sulistyawati - Universitas Semarang)

DAMPAK REVITALISASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN KEPUASAN PELANGGAN DI PASAR PETERONGAN SEMARANG

(Grace Erika Pingkan Wullur, Edy Mulyantomo - Universitas Semarang)

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDY KASUS DI PT. LESTARI GROUP SEMARANG DIVISI BPR)

(Kasno – Universitas AKI)

MAJALAH ILMIAH SOLUSI

Volume 16, Nomor 3, Juli 2018

DESKRIPSI

Majalah Ilmiah Solusi Mengkaji Masalah-Masalah Sosial, Ekonomi dan Bisnis

KETERANGAN TERBIT

Terbit Pertama Kali Juli 2002 dan Selanjutnya Terbit Tiga Bulan Sekali (Januari, April, Juli dan Oktober)

PENERBIT

Fakultas Ekonomi USM

ALAMAT PENERBIT

JL. Soekarno Hatta Semarang
Telp. 024-6702757 Fax. 024-6702272

PENGELOLA

Editor in Chief : Yohanes Suhardjo, SE, M.Si., Ak, CA

Vice Editor Chief : Abdul Karim, SE, M.Si., Ak, CA

Managing Editor : Saifudin, SE, M.Si

Secretary of Managing Editor : Edy Suryawardana, SE, MM

Administration & Circulation : Dian Triyani, SE, MM

Layout & Typesetting : M Burhan Hanif S.kom

Board of Editors:

1. Prof. Dr. H. Pahlawansjah H, SE, ME (USM)

2. Prof. Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE, MM (USM)

3. Prof. Supramono SE, MBA, DBA (UKSW)

4. Prof. Drs. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, PhD (UNDIP)

5. Prof. Dr. Agus Suroso, MS (UNSOED)

6. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si (UNISSULA)

7. Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME, M.Kom (UNSRI)

8. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA (USM)

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, takala kami dapat hadir rutin setiap tiga bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Pada kesempatan ini penerbit menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengirimkan artikel-artikelnya. Penerbit akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh kalangan akademisi maupun praktisi baik dari dalam maupun luar Universitas Semarang untuk mempublikasikan karya ilmiahnya.

Penerbitan majalah ilmiah "SOLUSI" kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan pengembangan persemaian khasanah pengetahuan dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Akhir kata semoga majalah ilmiah "SOLUSI" dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Hormat Kami

Redaksi

DAFTAR ISI

ANALISIS PERSEPSI RESIKO E-COMMERCE DAN WEBSITE QUALITY DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PELANGGAN DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PRODUK FASHION DI KOTA SEMARANG (<i>Lulus Prapti, Dian Triyani – Universitas semarang</i>).1	
KONTRIBUSI PENGETAHUAN PRODUK HALAL, RELIGIUSITAS DAN SIKAP DALAM PEMBENTUKAN NIAT BELI (<i>Ken Sudarti, Rio Dananto Lazuardi – Universitas Sultan Agung Semarang</i>).....	14
“PENGARUH STRES KERJA TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT DENGAN <i>THE BIG FIVE PERSONALITY</i> DAN <i>LOCUS OF CONTROL</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI” (Studi Pada KAP Di Wilayah Jawa Tengah Dan DIY) (<i>Ervin Meika Anggraini, Febrina Nafasati P - Universitas semarang</i>)	32
STUDI PERBEDAAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PILKADA DKI JAKARTA 2017 (Studi Pada Bursa Efek Jakarta untuk Saham LQ45) (<i>Tri Rinawati, Aprih Santoso - Universitas semarang</i>)	62
ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PAJAK DAERAH SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TUBAN (<i>Yosia Dian Purnama Windrayadi,, Mario Fahmi Syahrial - Universitas PGRI Ronggolawe Tuban</i>).....	94
PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP (<i>Ahmad Rudi Yulianto, Siti Endang Sulastri – Universitas Sultan Agung Semarang</i>)	103
EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI DALAM RANGKA PENGAKUAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus Evi Fashion Di Johar Trade Mall Semarang) (<i>Estik Rahayu, Saifudin - Universitas semarang</i>)	124
PENDETEKSIAN <i>FINANCIAL STATEMENT FRAUD</i> MELALUI <i>TEORY FRAUD TRIANGLE</i> (<i>Muflihati Nur Fauzah, Ardiani Ika Sulistyawati - Universitas semarang</i>)	141
DAMPAK REVITALISASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN KEPUASAN PELANGGAN DI PASAR PETERONGAN SEMARANG (<i>Grace Erika Pingkan Wullur, Edy Mulyantomo - Universitas semarang</i>).....	164
ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN MOTIVASI KERJA (<i>Kasno – Universitas AKI</i>).....	178

PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* MELALUI *TEORY FRAUD TRIANGLE*

**Muflihati Nur Fauzah
Ardiani Ika Sulistyawati**

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM)

Diterima: Januari 2018. Disetujui: April 2018. Dipublikasikan: Juli 2018

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the effectiveness of the fraud triangle in detecting fraudulent financial statement. The variables of the fraud triangle are used a proksi financial stability pressure with ACHANGE, financial targets that proksi by ROA, personal financial need that proksi by OSHIP, eksternal pressure that proksi by LEV, nature of industry that proksi by RECEIVABLE, and effective monitoring by IND proksi. The population of this research is the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2014. Sample which were selected by using purposive sampling method and total sample in this research are 60 companies. Statistical data analysis method used is logistic regression. The result of this research indicate that the financial target (ROA), personal financial need (OSHIP), and nature of industry (RECEIVABLE) has no positive significant impact on fraudulent financial statement. Effective monitoring (IND) has no negative significant impact on fraudulent financial statement. Meanwhile, financial stability (ACHANGE) has negative significant impact on fraudulent financial statement, and external pressure has positive significant impact on fraudulent financial statement.

Key word : Fraud Triangle, Financial Statement Fraud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang efektifitas dari fraud triangle dalam mendeteksi laporan keuangan kecurangan. Variabel dari segitiga penipuan digunakan tekanan stabilitas keuangan proksi dengan ACHANGE, target keuangan yang proksi oleh ROA, kebutuhan keuangan pribadi yang proksi oleh OSHIP, tekanan eksternal yang proksi oleh LEV, sifat industri yang proksi oleh RECEIVABLE, dan pemantauan yang efektif oleh IND proksi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 until 2014. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan total sampel dalam penelitian ini adalah 60 companies. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan (ROA), kebutuhan keuangan pribadi (OSHIP), dan sifat industri (RECEIVABLE) tidak memiliki dampak yang signifikan positif terhadap laporan keuangan kecurangan. Pemantauan yang efektif (IND) tidak memiliki dampak signifikan negatif pada laporan keuangan kecurangan. Sementara itu, stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap laporan keuangan kecurangan, dan tekanan eksternal memiliki dampak yang signifikan positif terhadap laporan keuangan kecurangan.

Kata kunci : Fraud Triangle, Financial Statement Fraud

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Tujuan umum dalam laporan keuangan yaitu untuk kepentingan umum berupa penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) yang sangat berguna untuk keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan merupakan sumber komunikasi yang digunakan manajer puncak kepada bawahannya serta kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan atas aliran dana investasi dan kredit yang masuk ke perusahaan, serta alat untuk menjaring investor baru yang tertarik untuk menanamkan modal.

Pentingnya laporan keuangan tidak hanya sebuah kumpulan angka-angka, namun dapat digunakan sebagai alat untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ratmono (2014) menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga.

Begitu pentingnya laporan keuangan dalam perusahaan, manajemen perusahaan tentunya berusaha untuk dapat menggambarkan perusahaannya dalam keadaan yang terbaik dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba tersebut telah membuat laporan keuangan menjadi tidak *reliable* (andal). Menurut Scott (2003) dalam Putri (2013) manajemen laba dapat mengurangi tingkat transparansi laporan. Walaupun manajemen laba dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, tetapi tidak berarti manajemen laba dapat digunakan untuk membenarkan tindakan *fraud* (kecurangan).

Fraud menurut istilah secara umum diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material. Konsep kecurangan (*fraud*) dalam lingkup akuntansi merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. *The ACFE* membagi *Fraud* (kecurangan) dalam tiga jenis, atau tipologi berdasarkan perbuatannya yaitu (1) Penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*), (2) Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), (3) Korupsi (*corruption*).

Banyaknya isu kecurangan (*fraud*) belakangan ini menunjukkan bahwa kasus kecurangan semakin sering terjadi. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan jenis *fraud* yang ditandai dengan kesengajaan membuat laporan keuangan menjadi salah saji atau kesalahan jumlah dalam pengungkapan pelaporan keuangan, dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh ACFE (*Asosiasi Certified Fraud Examiners*), kecurangan dalam laporan keuangan, dibandingkan dengan

bentuk kecurangan lain yang dilakukan karyawan perusahaan, biasanya memiliki dampak kerugian aset yang lebih tinggi pada perusahaan yang menjadi korban. Selain itu juga akan membawa dampak negatif bagi pemegang saham dan investasi secara umum (Wind, 2014:8).

Saat ini, skandal akuntansi banyak terjadi di negara maju maupun negara berkembang. Seperti halnya Amerika Serikat, terdapat kasus Enron di tahun 2000-an, selain itu perusahaan yang menjadi penyedia layanan telekomunikasi jarak jauh terbesar di Amerika Serikat yaitu perusahaan WorldCom. Menurut berita yang dikutip dari liputan6.com pada 2 Agustus 2013, terdapat 10 kasus penipuan keuangan terbesar sepanjang sejarah. Berikut nama-nama perusahaannya ; Enron, Bernard Madoff, Lehman Brothers, Cendant, MF Global, WordCom, Fannie Mae, Health South, Tyco International, Qwest Communications.

Kasus skandal akuntansi juga terjadi di Australia (Brennan dan McGrath, 2007). Pada kasus HIH yang merupakan salah satu kegagalan bisnis terbesar dalam sejarah Australia, Kasus yang terjadi lainnya yaitu pada National Australia Bank. Kasus ini bermula ketika adanya pihak staf yang menyembunyikan adanya kerugian *foreign-exchange trading* melalui transaksi yang keliru dan manipulasi sistem yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Hal tersebut berakibat pada laporan keuangan yang menyesatkan.

Kasus skandal akuntansi juga terjadi di Indonesia baik itu terjadi di pemerintah maupun beberapa perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kasus yang terjadi pada sektor manufaktur di Indonesia seperti PT Kimia Farma, PT Pakuwon Jati Tbk, dan Pt Sari Husada. Meskipun beberapa salah saji belum tentu terkait dengan kecurangan tetapi faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada pada kasus ini. Maraknya skandal kecurangan akuntansi di Indonesia juga diindikasikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD, hal ini diperkuat dengan indikasi oleh kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (BAPEPAM, 2002) dalam Marfuah (2015) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan salah saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih.

Dari berbagai kasus skandal akuntansi yang telah dijelaskan diatas, menandai bahwa kasus-kasus kecurangan (*fraud*) masih banyak terjadi hingga saat ini. Berita terkini mengenai kasus skandal akuntansi yang masih hangat untuk diperbincangkan yaitu kasus pengunduran diri oleh CEO (*chief executive officer*) dan sejumlah staf senior Toshiba Corporation. Perusahaan besar yang ada di Jepang ini melakukan penggelembungan laba, dengan

menambah pendapatan sebesar US\$ 1,2 miliar. Akibat skandal keuangan tersebut, Thosiba harus mengatur laporan-laporan keuangan sebelumnya dan akan memperbaharui komitmen perusahaan pada kebijakan manajemen orisinil yang menempatkan ketaatan (*compliance*).

Banyaknya kasus skandal akuntansi yang terjadi di berbagai negara maju dan berkembang memberikan bukti bahwa adanya kegagalan audit yang menimbulkan *financial statement fraud*. Dalam rangka memberikan solusi terhadap kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan di dunia, *American Institute Certified Public Accounting* (AICPA, 2002) dalam Marfuah (2015), menerbitkan *Statement of Auditing Standards* No. 99 (SAS No. 99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002. Tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan (Cressey, 1953).

Menurut Donald Cressey (1953) dalam Skousen (2008), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Teori Cressey tentang risiko kecurangan didasarkan pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum akibat melakukan penggelapan (Lou dan Wang, 2009).

Fraudulent financial statement dapat dilakukan dengan berbagai metode. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah Model Beneish M-Score (Beneish, 1997) dalam Marfuah (2015). Model Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2015) yang menganalisis pengaruh dari teori *fraud triangle* dalam menjelaskan fenomena dari kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2015) dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menganalisis *fraud triangle* dengan mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini mengadopsi penelitian Marfuah (2015) dalam konteks menguji variabel-variabel yang terdapat dalam *fraud triangle* dengan indikasi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen dimana faktor tekanan (*pressure*) yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari variabel stabilitas keuangan (*financial stability*) yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE),

variabel tekanan eksternal (*external pressure*) yang diproksikan dengan leverage (LEV), variabel *Personal Financial Need* yang diproksikan pada presentase kepemilikan saham oleh orang dalam atau *owner ship* (OSHIP) dan variabel Target Keuangan (*financial targets*) yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Kemudian faktor peluang (*opportunity*) terdiri dari variabel *Nature of Industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE), dan variabel efektivitas pengawasan (*effective monitoring*) yang diproksikan dengan dewan komisaris independen (IND), kualitas audit (*the quality of the external audit*).

TELAAH PUSTAKA

Hubungan Stabilitas Keuangan (*financial stability*) dalam Mendeteksi *financial statement fraud*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkan juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud* (Marfuah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Wright dan Smith (2009) menunjukkan bahwa presentase perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Stabilitas Keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan Target Keuangan dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan perfoma terbaik dalam pencapaian target yang telah direncanakan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), target keuangan adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan intensif dari penjualan maupun keuntungan. ROA aktual yang telah dicapai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan tahun-tahun berikutnya untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Jadi, dapat dilihat apakah pada tahun sekarang ini laba yang dihasilkan sudah mencapai target keuangan yang sudah ditetapkan atau belum. Semakin tinggi ROA

yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Target Keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*

Personal Financial Need merupakan suatu kondisi ketika suatu perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Baesley (1996), Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam (Skuosen et al., 2008) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut berpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.

Adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketidakjelasan pemisahan antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu para manajerial sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi. Contoh kepentingan pribadi yang merupakan tekanan yang dialami para manajerial yang akan mendorong terjadinya *financial statement fraud* antara lain tekanan keuangan, tekanan kebiasaan buruk dan tekanan berkaitan dengan pekerjaan. Semakin tinggi presentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka praktek *fraud* dalam manipulasi laporan keuangan semakin bertambah. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan Tekanan Eksternal dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Tekanan Eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Tekanan dari pihak luar perusahaan juga dapat digambarkan dengan kemampuan mendapat pinjaman dari luar perusahaan serta kemampuan untuk membayar pinjaman tersebut. Veermer dan Weintrop (dalam Skousen et al., 2008) melaporkan bahwa saat dihadapi dengan pelunasan pinjaman maka manajer mungkin melakukan *diskresionari akrual*. Manajer dapat merasa tertekan sebagai dampak dari kebutuhan untuk menghasilkan tambahan pinjaman atau pembiayaan modal supaya tetap kompetitif, misalnya dengan adanya sumber pembiayaan maka kemungkinana untuk dilakukan progam penelitian dan pengembangan.

Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen et. Al. (2009) dalam Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan *Leverage ratio*, yaitu rasio antara total hutang dan total asset. Menurut Noval (2015) untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan harus diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperolehnya.

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan itu memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Karena memiliki risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa pada nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Oleh karena itu perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi demikian agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4. Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hubungan *Nature of Industry* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Natur of Industri merupakan salah satu factor resiko yang berkaitan dengan salah saji yang timbul dari *financial statement fraud* yang didalamnya mencakup lingkungan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas. Selain itu, variabel ini juga disebut sebagai keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu entitas, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang. Summers dan Sweeney (1998) dalam Marfuah (2015) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang, selain itu juga menyatakan bahwa manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Marfuah (2015) menunjukkan bahwa rasio perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5. *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hubungan Efektifitas Pengawasan terhadap *Financial Statement Fraud*

Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk berindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Dengan adanya pengawasan yang tidak efektif, maka manajemen akan merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Permasalahan tersebut berawal dengan adanya hubungan agensi yang akan terjadi jika principal mempekerjakan orang lain, dalam hal ini agen untuk melaksanakan pekerjaan yang telah didelegasikan oleh principal. Hubungan agensi dapat menimbulkan beberapa permasalahan karena terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi inilah yang dapat menjadi celah terjadinya fraud.

Fraud dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Menurut Beasley, Dana dan Terry (2010) dalam Marfuah (2015) menyatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*. Pernyataan Standar Audit (PSA) no. 70 dalam Noval (2015) menunjukkan bahwa sebagian kecurangan laporan keuangan yang dapat timbul dari dominasi manajemen oleh seorang individu atau kelompok kecil, tanpa adanya pengendalian yang mengompensasi kondisi tersebut, seperti pengawasan oleh dewan komisaris atau komite audit. Oleh sebab itu, efektifitas pengawasan diproksi dengan rasio dewan komite audit independen (IND).

Marfuah (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi komite audit independen, maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H6. Efektifitas Pengawasan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish , 1997) dalam (Marfuah, 2015).

Delapan rasio keuangan dan pengukurannya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Rasio model Beneish M-Score

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivables } t-1 / \text{Sales } t-1)}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(\text{Sales } t-1 - \text{COGS } t-1) / \text{Sales } t-1]}{[(\text{Sales } t - \text{COGS } t) / \text{Sales } t]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(\text{T A } t - (\text{C A } t + \text{PPE } t) / \text{T A } t)}{(\text{T A } t - 1 - (\text{C A } t - 1 + \text{PPE } t-1) / \text{T A } t - 1)}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t - 1}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[(\text{Depreciation } t - 1 / (\text{PPE } t - 1 + \text{Depreciation } t - 1))]}{[(\text{Depreciation } t / (\text{PPE } t + \text{Depreciation } t))]}$
6	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(\text{SG\&A Expense } t / \text{Sales } t)}{(\text{SG\&A Expense } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
7	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(\text{Current Liabilities } t + \text{Long Term Debt } t) / \text{Total Asset } t]}{[(\text{Current Liab } t - 1 + \text{Long Term Debt } t - 1) / \text{Total Asset } t - 1]}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{(\text{Net income from continuing operations } t - \text{Cash Flows from Operation})}{\text{Total Assets } t}$

Sumber : Marfuah (2015)

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus Beneish M Score Model :

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*).

Variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), variabel Target Keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA), variable *personal financial need* yang diproksikan dengan presentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio leverage (LEV), variable *nature of industry* yang diproksikan dengan piutang usaha (RECEIVABLE), dan variabel Efektifitas Pengawasan yang diproksikan dengan komite audit independen (IND). Berikut disajikan rumus yang digunakan dalam menghitung proksi pada penelitian ini :

Tabel 2
Proksi Variabel Penelitian

Proksi	Rumus
ACHANGE	$\frac{(\text{total asset}_t - \text{total asset}_{t-1})}{\text{Total Asset}_t}$
ROA	$\frac{\text{Laba setelah pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$
OSHIP	$\frac{\text{Total saham yang dimiliki orang saham}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$
LEV	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
RECEIVABLE	$\left[\frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \right]$
IND	$\frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$

Unit sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 sampai 2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapat sampel yang

representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2012 – 2014.
- b. Perusahaan yang menyajikan *annual report* lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan pada annual report menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang menampilkan data dan informasi secara lengkap yang dibutuhkan penelitian ini.
- e. Perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (fraud) minimal 1 kali dalam 3 tahun pengamatan.

Untuk menentukan apakah perusahaan terindikasi melakukan manipulasi atau tidak, peneliti menggunakan model perhitungan *Beneish M-Score*. Jika *banish M-Score* lebih dari -2.22 mengidentifikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika *score* lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik dan untuk mengolah data penulis menggunakan program aplikasi komputer *eViews 8 for Windows*. Program *evIEWS* dikembangkan oleh *Quantitative Micro Software (QMS)* sebagai penerus program *microTSP*. Program *evIEWS* merupakan salah satu software analisis data multivariat dan ekonometrika dengan kemampuan mengolah berbagai jenis data seperti *cross-section*, *time series*, dan data panel seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Kelebihan utama *evIEWS* adalah menyediakan fasilitas metode estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan software lain (Ghozali dan Ratmono, 2013). Selain itu kemudahan penggunaan (*user friendly*) menyebabkan *evIEWS* banyak digunakan dalam penelitian sosial.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011:19).

Pengujian Hipotesis

Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis dari variabel dependen yaitu *fraud* (kecurangan). Regresi logistik digunakan karena variabel *fraud* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen Stabilitas Keuangan (ACHANGE), Target Keuangan (ROA), *Personal Fenancial Need* (OSHIP), Tekanan Eksternal (LEV), *Nature of Industri* (RECEIVABLE), Efektifitas Pengawasan (IND) mempengaruhi variabel dependen *fraud* dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D + E$$

Dimana:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

X1 = ACHANGE

X2 = ROA

X3 = OSHIP

X4 = LEV

X5 = RECEIVABLE

X6 = INDEPENDEN

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

E = Error

Pada model regresi logistik, terdapat kondisi yang perlu diperhatikan dari output model tersebut. Kondisi-kondisi tersebut adalah sebagai berikut :

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dapat dilakukan dengan beberapa test statistics. Hipotesis untuk menilai model fit adalah ; H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data, H_a : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Dari hipotesis ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak akan dapt menolah hipotesis nol agar supaya model fit dengan data. Dalam menganalisis model fit terdapat dua cara, yaitu *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *Cox dan Snell's R Square* (Gozali, 2013 : 350).

Estimasi *maksimum likelihood parameter* dari model dapat dilihat pada tampilan output *variabel in the equation*. Dimana hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain dapat menjelaskan hubungan antara odds dan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value (probability value)*. Jika $p\text{-value} > \beta$ (0.05), maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < \beta$ (0.05), maka hipotesis diterima. Dengan kata lain jika hipotesis diterima maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:351).

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Annual Report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur. Dari data *purposive sampling* terdapat 20 perusahaan yang memberikan informasi secara lengkap dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2012 sampai 2014. Sehingga jumlah data sampel yang diperoleh (20 x 3 tahun) adalah 60 data perusahaan. Proses seleksi sampai diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sample Penelitian	Total
1	Jumlah perusahaan <i>go public</i> sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 – 2014	150
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut pada periode tahun 2012 – 2014	(24)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(26)
4	Perusahaan yang tidak memberikan informasi lengkap untuk kebutuhan penelitian ini	(70)
6	Perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manipulasi	(10)
	Perusahaan Sample	20
5	Periode Pengamatan	3
	Jumlah Data Penelitian	60

Sumber : Data diolah, 2015

Hasil Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian data yang akan diketahui gambarannya adalah data fraud, stabilitas keuangan (ACHANGE), target keuangan (ROA), personal financial need (OSHIP), tekanan eksternal (LEV), nature of industry (RECEIVABLE), efektifitas pengawasan (IND). Setelah melalui berbagai tahapan penelitian, didapatkan berbagai hal sehubungan dengan masalah yang diajukan pada bagian awal. Hasil statistic deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4
Descriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	60	0.000000	1.000000	0.583333	0.497167
ACHANGE	60	-0.915411	0.551981	0.076963	0.245876
ROA	60	-0.137155	0.421933	0.050158	0.081001
OSHIP	60	0.000034	0.715968	0.081596	0.166803
LEV	60	0.034167	1.015868	0.505018	0.240675
RECEIVABLE	60	-0.879496	4.887045	0.488155	1.023560
IND	60	0.333333	1.000000	0.386111	0.169445

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

~ Uji *Hosmers and Lemeshow's (HL)*

Tabel 5
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's (HL)*
Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>H-L Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Prob. Chi-Sq</i>
1	12.4157	8	0.1336

Sumber : Data Output Eviews 8, 2016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *H-L statistic* sebesar 12.4157 dengan probabilitas signifikan 0.1336 yang nilainya diatas 0.05. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 6
Hasil Uji *expectation-Prediction Evaluation*
Uji *expectation-Prediction Evaluation*

	Dep = 0	Dep = 1	Total
Correct	18	29	47
% Correct	72.00	82.86	78.33

Sumber : Data Output Eviews 8, 2016

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan akurasi prediksi mencapai 78.33% sehingga dapat disimpulkan model cukup baik.

~ Uji Cox dan Snell's R Square

Tabel 7
Hasil uji *logistic regression*

Uji *Logistic Regression*

<i>Step</i>	<i>McFadden R-squared</i>
1	0.352525

Sumber : Data Output Eviews 8, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi logistik diperoleh nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.352525 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu *Fraud* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu stabilitas keuangan, target keuangan, personal financial need, tekanan eksternal, nature of industry dan efektifitas monitoring, sebesar 35.25 %. Sedangkan sisanya 64.75% (100% - 35.25 %) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji Estimasi Parameter dan interpresentasinya

Tabel 8
Hasil Parameter Estimasi
Variabel *in the Equation*

	<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
Step 1	C	-0.056447	0.9653
	ACHANGE	-8.054739	0.0043
	ROA	-9.540812	0.0850
	OSHIP	5.325526	0.1926
	LEV	3.041364	0.0327
	RECEIVABLE	-0.142503	0.6330
	IND	0.117946	0.9673

Sumber : Data Output Eviews 8, 2016

$$\text{Fraud} = -0.056447 - 0.056447\text{ACHANGE} - 9.540812\text{ROA} + 5.325526\text{OSHIP} + \\ 3.041364\text{LEV} - 0.142503\text{RECEIVABLE} + 0.117946\text{IND}$$

Berdasarkan nilai persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Stabilitas Keuangan (ACHANGE) sebagai **H₁ ditolak** karena arah koefisien negatif, padahal hipotesis yang diajukan positif. Akan tetapi Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. variabel Target Keuangan (ROA), *Personal Financial Need* (OSHIP), *Nature of Industry* (RECEIVABLE), Efektifitas Pengawasan (IND) **ditolak**. Akan tetapi untuk variabel Tekanan Eksternal (LEV) **diterima** dan artinya Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud*

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dikelola dengan baik, akan tetapi ketika pertumbuhan aset semakin turun dapat mengindikasikan bahwa manajer kemungkinan telah melakukan kecurangan. Dimana tingkat pertumbuhan aset nya menurun tetapi laba yang diperoleh tetap dalam kondisi baik sehingga laba yang dihasilkan banyak. Ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada perubahan aset, sedangkan laba yang diperoleh tetap stabil. Ketika hal tersebut terjadi, maka manajer akan meningkatkan bonus yang diterimanya dan akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk para investor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2015). Dimana pada penelitian Marfuah (2015) menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh Target Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud*

Apabila target lebih besar saat perusahaan dinilai sebagai sampel perusahaan terindikasi *financial statement fraud* dibandingkan dengan saat perusahaan dinilai sebagai sampel perusahaan tidak terindikasi *financial statement fraud* menunjukkan bahwa target keuangan tersebut bukanlah indikasi perusahaan melakukan kecurangan. Bahkan mungkin saja terjadi karena manajer menganggap besarnya ROA yang ditargetkan oleh perusahaan masih dinilai wajar atau dapat dicapai tanpa melakukan *financial statement fraud*, jadi manajer menganggap target yang diberikan tidak sulit untuk dicapai. Hasil penelitian ini

memperkuat penelitian Marfuah (2015), sehingga tinggi nya target ROA tidak dapat digunakan sebagai tidak dapat digunakan sebagai pendeteksian *financial statement fraud* oleh manajer.

Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian ini kemungkinan terjadi karena tingkat kepemilikan saham oleh orang dalam relatif rendah atau sedikit. Kemungkinan rendahnya rata-rata kepemilikan saham oleh orang dala sebesar 0.0815 atau 8.15% menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham pada sampel perusahaan masih rendah. Seperti data yang diperoleh pada sampel perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memisah antara saham yang dimiliki para manajer sebagai pengelola perusahaan dengan saham lainnya yang dimiliki oleh para pemegang saham sebagai pengontrol perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Marfuah (2015), sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh orang dalam dengan tingkat presentase yang rendah tidak dapat digunakan sebagai pendeteksian *financial statement fraud*.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Financial Statement Fraud*

Manajer pada perusahaan sampel memiliki tekanan yang besar dari pihak ketiga, sehingga mereka melakukan *financial statement fraud*. Kemungkinan yang terjadi yaitu, ketika perusahaan sampel memiliki hutang yang besar dan resiko kredit yang dimilikipun relatif tinggi, maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. inggi resiko kredit atau besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari data sampel yang diteliti, Oleh karena itu perusahaan menyelamatkan diri dari kondisi tersebut agar tetap dianggap mampu mengembalikan pinjaman, dengan cara mengecilkan rasio leverage.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2015) yang juga didukung oleh penelitian dari Lou dan Wang (2009) dalam Laila (2015) yang menyatakan bahwa ketikan perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan. Oleh karena itu, tekanan eksternal yang tinggi dapat mendeteksi *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Penelitian ini telah memisah antara sampel perusahaan yang terindikasi *financial statement fraud* maupun tidak, akan tetapi dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa antara

kedua sampel tersebut tidak memiliki perbedaan yang begitu banyak, bahkan ada beberapa perusahaan yang tidak terindikasi *financial statement fraud* yang memiliki nilai perubahan piutangnya lebih besar dibandingkan dengan sampel perusahaan yang terindikasi *financial statement fraud*. Hal ini dimungkinkan terjadi ketika manajer perusahaan sampel tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangan karena perubahan piutang pada perusahaan dalam entitas industri tersebut tidak memiliki perbedaan yang tinggi dengan perusahaan sampel.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marfuah (2015) dimana perubahan piutang usaha (RECEIVABLE) yang dihasilkan mengindikasikan bahwa perusahaan yang masuk kedalam kelompok sub sampel fraud maupun sub sampel non fraud mempunyai sifat industri yang tidak berbeda, sehingga RECEIVABLE tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

Pengaruh Efektifitas Pengawasan terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel independen Efektifitas pengawasan yang diproksikan pada jumlah komite audit independen (IND) tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa **H₆ ditolak** Artinya banyak atau sedikit jumlah komite audit independen pada komite audit di sampel perusahaan tidak memicu *financial statement fraud* yang dilakukan oleh manajer.

Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Marfuah (2015) yang dapat menggunakan komite audit independen sebagai pendeteksi *financial statement fraud*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada 60 perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Stabilitas Keuangan (ACHANGE) ditolak, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*.
2. Target Keuangan (ROA), *Personal Financial Need* (OSHIP) , *Nature of Industry* (RECEIVABLE) dan Efektifitas Pengawasan (IND) ditolak, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para investor agar lebih jeli dan teliti, bahkan dapat membantu mereka untuk mendeteksi kecurangan sejak dini agar tidak salah dalam menanamkan modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan mengurangi tingkat kecurangan pada penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk tolak ukur penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya mampu menemukan proksi lain dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Keterbatasan penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini pada dasarnya mempunyai keterbatasan dan kelemahan yang memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang, antara lain:

1. Berdasarkan hasil *McFadden R-squared* sebesar 35.25% berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 35.25 %. Sedangkan sisanya 64.75% (100% - 35.25 %) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut per tahun sehingga didapatkan jumlah sample yang diteliti masih sangat sedikit.
3. Tahun periode penelitian hanya 3 tahun sehingga sample yang diteliti sangat sedikit.
4. Kurangnya literatur yang digunakan peneliti dalam menggunakan aplikasi *eViews 8*, sehingga penjelasan mengenai hasil penelitian yang menggunakan regresi logistik menjadi kurang maksimal.

1. Nilai R^2 yang relatif rendah mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain di luar model penelitian yang turut menjelaskan variabel dependen. Diharapkan penelitian yang akan datang untuk menambah variabel lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas waktu penelitian dan lingkup penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel yang diteliti, misalkan meneliti seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, Ines et al., 2013. "*Detection of Fraud in Financial Statement: French Companies as a Case Study*". *International journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 3, No. 5. ISSN: 222-6990.
- American Institute Certified of Public Accounting. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Statement on Auditing Standards No. 99. New York
- Ardiyani. Utaminingsih. 2015. "*Analisis Determinasi Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle*". *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Asosiasi of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2002. *Report to the National Occupational Fraud and Abuse*.
- Brennan. McGrath. 2007. "*Financial Statement Fraud: Some Lessons from US and European Case Studies*". *Published in Australian Accounting Review*, 17 (2) (42) (July 2007): 49-61.
- Ghozali. Ratmono. 2013. "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 8*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Semarang

Halim, et all. 2005. “Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45”. **Simposium Nasional Akuntansi 8**.
ISSN: 1412-5331

Keiso, E. J, Jerry. D. Terry. 2008. “**Akuntansi Intermediate Edisi Duabelas Jilid 1**”. Erlangga. Jakarta.

Low, Young-I. Wang, Ming-Long. 2009. “*Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*”. **Journal of Business & Economics Research – February 2009**. Volume 7, Number 2.

Manurung, Daniel. Hadian, Niki. 2013. “*Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle*”. **Proceedings of 23rd International Business Research Conference 18 – 20 November, 2013, Mariott Hotel, Melburne, Australia**, ISBN: 978-1-922069-36-8.

Marfuah, Laila Tifani. 2015. “Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” **Simposium Nasional Akuntansi 18**.

Martyanto. Daljono. 2013. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapatkan Sanksi dari Bappepam Periode 2002 – 2006)”. **Diponegoro Journal of Accounting**. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, Hal. 1 – 12.

Nguyen, Khanh. 2008. “*Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases and Detection*”. **Effective for audits of financial statements for periods beginning on or after. December 15, 2002**, ISBN-13:978-1-59942-319-7.

Nugraha. Henny. 2015. “Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan, Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008 – 2012)”. **e-Journal Akuntansi Trisakti**. Vol. 2, No. 1, Hal. 29 -48.

Pujiantuti, Yuyun Iriani. 2009. "Analisis Atas Ketaatan Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia". **Thesis Magister Manajemen Akuntansi Pemerintahan Universitas Gunadarma**. ISSN: 1412-5331

Putri, Valen W. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Bursa Efek Indonesia (BEI)". **Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura**. Vol. 2, No. 1, Agustus 2013 Hal. 121-158.

Ratmono, D, D Avrie Y., dan Purwanto A. 2014."Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?". **Simposium Nasional Akuntansi 17**.

SAS No. 99; SAS No. 113. 2000. "Effective for audits of financial statements for periods beginning on or after December 15, 2002, unless otherwise indicated. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit.

Skousen et all,. 2008. "*Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99*". **Advances In Financial Economics October 2008**. DOI: 10.2139/ssrn.1295494.

Sudarmono, dkk. 2008. "Fraud Auditing". **Modul Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan**.

Subroto, Vivi K. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan". **Aset, Maret 2012** ISSN 1693-928X, Vol. 14 No. 1 hal. 83-95.

Tuanakotta, Theodorus M. 2012. "Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi". **Salemba Empat**. Jakarta

Ujiyanto, Muh Arif. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)”. **Simposium Nasional Akuntansi X**.
ISSN 1412-5331

Umar, Husein. 2013. “**Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**”. Rajawali Pers. Jakarta

Wind, Ajeng. 2014. “**Forensic Accounting Untuk Pemula & Orang Awam**”. Dunia Cerdas. Jakarta Timur.